

**PENGARUH PENGALAMAN PKL DAN KONSEP DIRI TERHADAP KESIAPAN
KERJA SISWA MPLB DI KECAMATAN JOMBANG MELALUI
EMPLOYABILITY SKILLS**

Akila Raissa Febrianti¹, Fitriana Rahmawati²

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

akilaraissa.22029@mhs.unesa.ac.id¹ , fitriana.rahmawati@unesa.ac.id²

ABSTRACT

Work readiness is a critical aspect for graduates of Vocational High Schools (SMK) to succeed in the workforce. It is influenced by various internal and external factors, including field work experience (PKL), self-perception, and employability skills. This study aims to analyze the impact of PKL experience and self-perception on work readiness among students enrolled in the Office Management and Business Services Specialty Program (MPLB) in Jombang District, using employability skills as an intervention variable. The study employs a quantitative exploratory research design, with a sample of 149 students selected via proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using path analysis with SPSS 25, along with a Sobel test to examine mediation effects. The research findings indicate that PKL experience and self-concept have a significant positive impact on employability skills. Furthermore, self-concept and employability skills significantly enhance job readiness, whereas PKL experience does not directly affect it. Mediation analysis reveals that employability skills fully mediate the effect of PKL experience on job readiness and partially mediate the effect of self-concept on job readiness. These findings demonstrate that improvements in students' job readiness depend not only on PKL experience but also on strengthening self-concept and developing employability skills

Keywords: Keywords: Fieldwork experience, Self-concept, Employability skills, Work readiness

ABSTRAK

Kesiapan kerja merupakan aspek penting yang harus dimiliki lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar mampu bersaing di dunia kerja. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, seperti pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), konsep diri, dan employability skills. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman PKL dan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di Kecamatan Jombang melalui employability skills sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Sampel penelitian berjumlah 149 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui

kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan SPSS 25 serta uji Sobel untuk menguji pengaruh mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKL dan konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap employability skills. Selanjutnya, konsep diri dan employability skills berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan pengalaman PKL tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa employability skills memediasi secara penuh pengaruh pengalaman PKL terhadap kesiapan kerja serta memediasi secara parsial pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan kerja siswa tidak hanya bergantung pada pengalaman PKL, tetapi juga pada penguatan konsep diri dan pengembangan employability skills.

Kata Kunci: Kata Kunci: Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Konsep Diri, Employability Skills, Kesiapan Kerja.

A. Pendahuluan

Memasuki era Revolusi Industri 5.0, dunia kerja mengalami transformasi yang signifikan dengan menekankan kolaborasi antara manusia dan teknologi sebagai faktor utama dalam penciptaan nilai dan inovasi. Kondisi ini menuntut lulusan pendidikan vokasi untuk memiliki perpaduan antara keterampilan teknis (*hard skills*) dan non-teknis (*soft skills*) yang mumpuni (Fatihaturrizqi, Salsabila, and Galuh 2025). Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan banyak pekerjaan mengalami transformasi, bahkan tergantikan oleh sistem otomatis, sehingga lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk lebih

adaptif dan kompetitif di pasar kerja yang dinamis (Dermawan et al. 2025).

Namun, realita menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menjadi penyumbang pengangguran tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS 2025), angkatan kerja Indonesia pada Februari 2025 tercatat sebanyak 153,05 juta orang, dengan jumlah pengangguran mencapai 7,28 juta orang dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,76%. Jika dirinci berdasarkan jenjang pendidikan, lulusan SMK memiliki persentase TPT tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, meskipun mengalami penurunan dari 9,31% menjadi 9,01% pada tahun 2024. Fakta ini menunjukkan bahwa masih

terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sehingga diperlukan upaya peningkatan serapan tenaga kerja bagi lulusan pendidikan menengah ke atas.

SMK merupakan salah satu tingkat pendidikan formal yang memiliki kontribusi penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia profesional dan kompeten. Melalui proses pendidikan dan pembelajaran, SMK bertujuan agar siswa dapat membangun kompetensi yang selaras dengan tuntutan pasar tenaga kerja, sehingga lulusannya tidak hanya mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, tetapi juga siap terjun dan bersaing di dunia industri (Alifa 2020). Kesiapan kerja menjadi faktor penting untuk menentukan kualitas lulusan agar dapat bekerja sesuai dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mental yang dibutuhkan (Frahidayah, Murtini, and Susantiningrum 2024). Kesiapan kerja menggambarkan keselarasan antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan atau perilaku

tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan (Atika 2020).

Kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan akademik, keterampilan, bakat, minat, motivasi, kepribadian, serta konsep diri, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial (Hayati, Ninghardjanti, and Susantiningrum 2024). Di antara faktor eksternal, Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi salah satu program yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengalaman dunia kerja secara nyata (Kemendikbud, 2022). Melalui PKL, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga memahami etos kerja, proses profesional, dan budaya kerja industri (Surokim 2016). Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan jumlah dan jenis dunia industri yang bersedia menerima siswa praktikan, serta fasilitas yang kurang memadai di tempat praktik, sehingga pengalaman yang diperoleh siswa belum optimal.

Selain pengalaman PKL, konsep diri juga menjadi faktor internal

yang penting dalam menunjang kesiapan kerja. Konsep diri merupakan gambaran individu terhadap dirinya sendiri yang mempengaruhi pikiran, perilaku, dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki (Indirasari 2024). Siswa yang memiliki konsep diri positif mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya, memiliki rasa percaya diri dan sikap optimis yang tinggi, serta tidak mudah takut gagal dalam mengembangkan keterampilan yang bermanfaat bagi dunia kerja (Wahrini, Makmur, and Hasbi 2022). Sementara itu, *employability skills* atau keterampilan kerja berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pengalaman PKL dan konsep diri dengan kesiapan kerja. *Employability skills* merupakan seperangkat keterampilan umum yang dibutuhkan dan dapat diterapkan di berbagai jenis pekerjaan, meliputi kemampuan adaptasi, pemecahan masalah, kerja sama tim, dan komunikasi efektif (Pujiastuti, Hidayat, and Fitri 2020; Putritama, Patmanthara, and Sagandi 2016). Siswa yang memiliki *employability skills* yang baik akan lebih mudah mencari pekerjaan, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mencapai

keberhasilan dalam kariernya (Paramitha and Harmanto 2024).

Hasil pra-penelitian melalui observasi dan wawancara di SMK PGRI 1 Jombang menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Manajemen Perkantoran masih belum optimal, ditandai dengan rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan pengalaman kerja, dan penguasaan keterampilan nonteknis yang kurang memadai. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada motivasi sebagai variabel intervening (Ratnawati and Sutirman 2025; Rosyada 2025), sementara peran *employability skills* sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengalaman PKL dan konsep diri terhadap kesiapan kerja masih jarang dikaji, khususnya di tingkat lokal. Padahal, *employability skills* merupakan keterampilan yang lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini dan dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, termasuk PKL dan penguatan konsep diri (Hidayat, Sukaina, and Rahman 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman

PKL dan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian Manajemen Perkantoran di Kecamatan Jombang melalui *employability skills* sebagai variabel intervening.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji peran *employability skills* sebagai variabel intervening dalam memediasi pengaruh pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan konsep diri terhadap kesiapan kerja. Populasi penelitian ini berjumlah 204 siswa kelas XII kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran SMK PGRI 1 Jombang yang telah mengikuti program PKL. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan rumus Slovin dan margin of error 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 135 siswa yang tersebar secara proporsional dari enam kelas.

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Jombang yang dinilai representatif karena memiliki program keahlian Manajemen Perkantoran dengan pelaksanaan PKL.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, laporan PKL, data jumlah siswa, serta literatur atau jurnal terkait. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel independen (pengalaman PKL dan konsep diri), satu variabel dependen (kesiapan kerja), dan satu variabel intervening (*employability skills*). Definisi operasional masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut: pengalaman PKL dioperasionalkan sebagai persepsi siswa terhadap pengetahuan kerja, keterampilan kerja, kemampuan beradaptasi, dan pengenalan lingkungan kerja baru; konsep diri dioperasionalkan sebagai persepsi siswa terhadap peran orang tua, faktor sosial, dan pengalaman belajar yang membentuk keyakinan diri; *employability skills* dioperasionalkan sebagai kemampuan siswa dalam

menerapkan keterampilan nonteknis meliputi komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, inisiatif, pengelolaan diri, penggunaan teknologi, serta pemahaman kesehatan dan keselamatan kerja (K3); kesiapan kerja dioperasionalkan sebagai persepsi siswa terhadap kemampuannya dalam beradaptasi, menerapkan keterampilan, mempelajari hal baru, menyelesaikan tugas, mengubah gaya kerja, dan mengikuti pelatihan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima pilihan jawaban (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Instrumen penelitian diadaptasi dari beberapa sumber, yaitu kesiapan kerja (Rahmat et al., 2019), *employability skills* (Munadi et al., 2018), pengalaman PKL (Nawawi, 2021), dan konsep diri (Wibisono, 2016), masing-masing terdiri atas 18, 18, 12, dan 9 butir pernyataan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Uji validitas menggunakan Corrected Item–Total Correlation dengan kriteria nilai korelasi $> r$ tabel atau signifikansi $< 0,05$, sedangkan uji

reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan program SPSS 25. Sebelum dilakukan analisis jalur, data terlebih dahulu diuji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov dengan kriteria $\text{sig} \geq 0,05$), uji multikolinearitas (nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF ≤ 10), serta uji heteroskedastisitas (uji Glejser dengan kriteria $\text{sig} \geq 0,05$). Analisis jalur dilakukan melalui dua persamaan struktural. Persamaan pertama menguji pengaruh pengalaman PKL dan konsep diri terhadap *employability skills* ($Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$). Persamaan kedua menguji pengaruh pengalaman PKL, konsep diri, dan *employability skills* terhadap kesiapan kerja ($Y = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + e_2$). Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial masing-masing variabel dengan kriteria $\text{sig} \leq 0,05$. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung

(mediasi), digunakan uji Sobel dengan kriteria nilai Z hitung $\geq 1,96$ pada taraf signifikansi 5% (Ghozali 2018).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman PKL dan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa MPLB di Kecamatan Jombang melalui *employability skills*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 149 siswa yang diperoleh melalui teknik proportional random sampling. Data dianalisis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan program SPSS 25.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	7,8%
	Perempuan	138	92,6%
Usia	17 Tahun	63	42,3%
	18 Tahun	82	55%
	19 Tahun	4	2,7%
Suku	Jawa	149	100%

Berdasarkan tabel 1, responden didominasi oleh siswa perempuan (92,6%) dengan rentang usia dominan 18 tahun (55%), dan seluruhnya berasal dari Suku Jawa.

Uji Instrumen

Uji validitas menggunakan Corrected Item-Total Correlation dengan kriteria r hitung $\geq r$ tabel

(0,361). Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	r Hitung (Min-Max)	r Tabel	Keterangan
Pengalaman PKL	12	0,795 – 0,937	0,361	Valid
Konsep Diri	9	0,752 – 0,921	0,361	Valid
Kesiapan Kerja	18	0,762 – 0,947	0,361	Valid
Employability Skills	27	0,393 – 0,945	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 2. Seluruh item pernyataan pada keempat variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai $\geq 0,70$. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pengalaman PKL	0,968	12	Reliabel
Konsep Diri	0,953	9	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,984	18	Reliabel
Employability Skills	0,981	27	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai Exact Sig. $\geq 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Model	Exact Sig. (2-tailed)	Keterangan
Model 1 (Employability Skills)	0,138	Normal
Model 2 (Kesiapan Kerja)	0,079	Normal

Berdasarkan Tabel 4, kedua model memiliki nilai Exact Sig. $> 0,05$, sehingga data residual berdistribusi normal. Kemudian, uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan VIF dengan kriteria Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Model 1	Pengalaman PKL	0,180	5,562	Bebas Multikolinearitas
	Konsep Diri	0,180	5,562	Bebas Multikolinearitas
Model 2	Pengalaman PKL	0,135	7,391	Bebas Multikolinearitas
	Konsep Diri	0,170	5,871	Bebas Multikolinearitas
	Employability Skills	0,222	4,500	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Setelah itu, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria nilai signifikansi $\geq 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji
Heteroskedastisitas (Metode
Glejser)**

Model	Variabel	Sig.	Keterangan
Model 1	Pengalaman PKL	0,954	Bebas Heterokedastisitas
	Konsep Diri	0,069	Bebas Heterokedastisitas
Model 2	Pengalaman PKL	0,683	Bebas Heterokedastisitas
	Konsep Diri	0,671	Bebas Heterokedastisitas
	Employability Skills	0,907	Bebas Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga model terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Regresi

Uji koefisien determinasi menggunakan Adjusted R^2 untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil uji disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien
Determinasi (Adjusted R^2)**

Model	R square	Adjusted R Square
Model 1 (Employability Skills)	0,778	0,775
Model 2 (Kesiapan Kerja)	0,864	0,861

Berdasarkan Tabel 7, nilai Adjusted R^2 untuk model 1 sebesar 0,775 (77,5%) dan model 2 sebesar 0,861 (86,1%), yang berarti kedua model tergolong kuat dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Selanjutnya, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t disajikan pada Tabel 9.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.	Keterangan
Model 1 (Employability Skills)	Pengalaman PKL	6,930	1,976	0,000	Signifikan
	Konsep Diri	2,847	1,976	0,005	Signifikan
Model 2 (Kesiapan Kerja)	Pengalaman PKL	1,889	1,976	0,061	Tidak Signifikan
	Konsep Diri	4,277	1,976	0,000	Signifikan
	Employability Skills	7,617	1,976	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji t menunjukkan bahwa pada Model 1, Pengalaman PKL (t hitung 6,930 > t tabel 1,976; Sig. 0,000) dan Konsep Diri (t hitung 2,847 > t tabel 1,976; Sig. 0,005) berpengaruh signifikan terhadap Employability Skills. Pada Model 2, Konsep Diri (t hitung 4,277 > t tabel 1,976; Sig. 0,000) dan Employability Skills (t hitung 7,617 > t tabel 1,976; Sig. 0,000) berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Namun, Pengalaman PKL (t hitung 1,889 < t tabel 1,976; Sig. 0,061) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Uji Analisis Jalur

Tabel 9. Hasil Ringkasan Uji Analisis Jalur

Persamaan Struktural	Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	t Hitung	Sig.	Keterangan
Persamaan Struktural I (Z)	Pengalaman PKL	0,638	6,930	0,000	Signifikan
	Konsep Diri	0,262	2,847	0,005	Signifikan
	$R^2 = 0,778$				
Persamaan Struktural II (Y)	Pengalaman PKL	0,158	1,889	0,061	Tidak Signifikan
	Konsep Diri	0,318	4,277	0,000	Signifikan
	Employability skills	0,496	7,617	0,000	Signifikan
	$R^2 = 0,864$				
	$e_1 = \sqrt{1 - 0,778} = 0,471$				

Berdasarkan Tabel 9, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa pada Persamaan Struktural I,

Pengalaman PKL memiliki koefisien jalur sebesar 0,638 dengan t hitung 6,930 dan Sig. 0,000 ($p < 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap Employability Skills. Konsep Diri memiliki koefisien jalur sebesar 0,262 dengan t hitung 2,847 dan Sig. 0,005 ($p < 0,05$), sehingga juga berpengaruh signifikan terhadap Employability Skills. Nilai R^2 sebesar 0,778 menunjukkan bahwa 77,8% variasi Employability Skills dijelaskan oleh Pengalaman PKL dan Konsep Diri, sedangkan sisanya 22,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ($e_1 = 0,471$).

Pada Persamaan Struktural II, Pengalaman PKL memiliki koefisien jalur sebesar 0,158 dengan t hitung 1,889 dan Sig. 0,061 ($p > 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Konsep Diri memiliki koefisien jalur sebesar 0,318 dengan t hitung 4,277 dan Sig. 0,000 ($p < 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Employability Skills memiliki koefisien jalur sebesar 0,496 dengan t hitung 7,617 dan Sig. 0,000 ($p < 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Nilai R^2 sebesar 0,864 menunjukkan bahwa

86,4% variasi Kesiapan Kerja dijelaskan oleh Pengalaman PKL, Konsep Diri, dan Employability Skills, sedangkan sisanya 13,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ($e_2 = 0,369$).

Uji Sobel

Tabel 10. Hasil Uji Sobel

Jalur Mediasi	Z Hitung	Z Tabel	Keterangan
$X_1 - Z - Y$	6,53	1,96	Signifikan (Mediasi Penuh)
$X_2 - Z - Y$	5,41	1,96	Signifikan (Mediasi Parsial)

Berdasarkan Tabel 10, kedua jalur mediasi memiliki nilai Z hitung > 1,96, sehingga Employability Skills terbukti berperan sebagai variabel intervening yang signifikan. Pada jalur pertama, Pengalaman PKL berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja melalui Employability Skills dengan Z hitung 6,53 (mediasi penuh). Pada jalur kedua, Konsep Diri berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja melalui Employability Skills dengan Z hitung 5,41 (mediasi parsial).

Pengaruh Pengalaman PKL terhadap *Employability Skills*

Pembelajaran berbasis pengalaman praktik kerja lapangan terbukti berpengaruh terhadap employability skills siswa SMK PGRI 1

Jombang dengan nilai koefisien sebesar 0,638 dan p-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman PKL yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula employability skills yang dimilikinya. Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan pentingnya praktik langsung dalam mengembangkan keterampilan nonteknis siswa. PKL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung di dunia kerja, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan adaptasi (Nawawi, 2021; Putritama et al., 2016). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Shethiya et al. (2025) yang menyatakan bahwa program magang memiliki dampak positif terhadap pengembangan *employability skills*. Dalam penelitian ini, indikator pengalaman PKL dengan nilai tertinggi adalah "mengetahui lingkungan baru", yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kepekaan dan kemampuan analisis yang baik terhadap lingkungan kerja baru. Kemampuan ini berkontribusi

langsung terhadap pengembangan indikator employability skills, terutama komunikasi, kerja sama tim, dan pengelolaan diri. Temuan ini relevan dengan dimensi *organizational acumen* dalam teori work readiness Caballero & Walker (2010) yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap budaya dan dinamika kerja.

Pengaruh Konsep Diri terhadap Employability Skills

Konsep diri terbukti berpengaruh terhadap employability skills siswa SMK PGRI 1 Jombang dengan nilai koefisien sebesar 0,262 dan p-value 0,005. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri siswa, maka semakin tinggi pula employability skills yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Indirasari (2024) yang menyatakan bahwa konsep diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, yang dalam prosesnya melibatkan pengembangan employability skills. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih percaya diri, optimis, dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga lebih mudah mengembangkan keterampilan nonteknis yang dibutuhkan di dunia

kerja (Umarta & Mangundjaya, 2023; Iriandhy et al., 2023). Dalam penelitian ini, indikator konsep diri dengan nilai tertinggi adalah "belajar", yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya belajar sebagai sarana mengembangkan potensi diri. Kemampuan belajar ini berkontribusi pada pengembangan employability skills, terutama dalam hal prakarsa dan pengelolaan diri. Temuan ini relevan dengan dimensi personal characteristics dalam teori work readiness Caballero & Walker (2010) yang mencakup kematangan sikap, pengarahan diri, dan kemauan untuk terus belajar.

Pengaruh Employability Skills terhadap Kesiapan Kerja

Employability skills terbukti berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK PGRI 1 Jombang dengan nilai koefisien sebesar 0,496 dan p-value 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik employability skills yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Anto et al. (2022) yang menemukan bahwa employability skills berhubungan positif dan

signifikan dengan kesiapan kerja siswa SMK dengan kontribusi efektif sebesar 70,8%. Penelitian Tsaqib et al. (2025) juga menyatakan bahwa employability skills memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dalam penelitian ini, indikator employability skills dengan nilai tertinggi adalah "mengelola diri", yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengatur emosi, waktu, perilaku, dan tanggung jawab pribadi. Kemampuan ini menjadi modal penting karena dunia kerja menuntut kemandirian, disiplin, dan kemampuan bekerja tanpa pengawasan ketat. Temuan ini relevan dengan dimensi personal characteristics dalam teori work readiness Caballero & Walker (2010) yang menekankan pentingnya kemampuan mengelola diri sebagai bagian dari kesiapan kerja.

Pengaruh Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKL tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK PGRI 1 Jombang dengan nilai koefisien sebesar 0,158 dan p-value 0,061. Temuan ini menunjukkan bahwa baik

atau buruknya pengalaman PKL yang diperoleh siswa tidak secara langsung mempengaruhi kesiapan kerja mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Fisa (2023) yang menemukan bahwa praktik kerja lapangan tidak berpengaruh signifikan terhadap job readiness siswa, serta penelitian Wahyuni et al. (2026) yang menyatakan bahwa program magang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Beberapa faktor yang menjelaskan temuan ini antara lain: (1) kualitas pengalaman PKL yang masih bervariasi dan belum optimal, (2) kesenjangan antara tugas yang diberikan di tempat PKL dengan kompetensi yang diharapkan di dunia kerja, (3) bimbingan dari pembimbing lapangan yang masih terbatas, (4) kurangnya proses internalisasi pengalaman PKL menjadi employability skills, dan (5) rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola diri, terutama dalam hal kedisiplinan. Temuan ini menunjukkan bahwa durasi PKL yang panjang saja tidak cukup untuk meningkatkan kesiapan kerja secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori work readiness Caballero & Walker (2010) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja

terbentuk melalui empat dimensi yang memerlukan proses internalisasi, bukan sekadar pengalaman praktik semata.

Pengaruh Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja melalui *Employability Skills*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa employability skills memediasi secara penuh (full mediation) pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMK PGRI 1 Jombang dengan nilai koefisien tidak langsung sebesar 0,316 dan Z hitung $6,53 > 1,96$. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman PKL hanya akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja jika melalui employability skills terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviyanti & Setiyani (2019) yang menemukan bahwa employability skill secara positif dan signifikan memediasi pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja, serta penelitian Syafira & Umam (2024) dan Wilopo et al. (2025) yang menyatakan bahwa soft skills berperan sebagai variabel intervening antara program magang dengan kesiapan kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa PKL dapat diibaratkan sebagai bahan baku, sedangkan employability

skills adalah proses pengolahannya. Tanpa employability skills yang memadai, pengalaman PKL tidak akan secara otomatis berdampak pada peningkatan kesiapan kerja. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa program PKL tidak hanya mengejar target jam kerja di dunia kerja, tetapi juga diikuti dengan pembekalan dan pendampingan yang memadai agar siswa mampu menginternalisasi pengalaman PKL menjadi employability skills yang berguna bagi masa depan mereka.

Pengaruh Konsep Diri terhadap Kesiapan Kerja melalui *Employability Skills*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa employability skills memediasi secara parsial (partial mediation) pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK PGRI 1 Jombang dengan nilai koefisien tidak langsung sebesar 0,130 dan Z hitung $5,41 > 1,96$. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep diri dapat berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, tetapi juga dapat berpengaruh secara tidak langsung melalui employability skills. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviyanti & Setiyani (2019) yang

menemukan bahwa employability skills secara positif dan signifikan memediasi pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja, serta penelitian Dania et al. (2014) dan Iriandhy et al. (2023) yang menyatakan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dengan employability skills. Hasil ini menunjukkan bahwa memiliki konsep diri yang baik saja belum cukup jika tidak diimbangi dengan employability skills yang memadai. Sebaliknya, siswa yang sudah memiliki employability skills yang baik tetapi konsep dirinya rendah juga akan mengalami kesulitan karena kurang percaya diri dalam menampilkan kemampuannya. Oleh karena itu, kedua aspek ini harus mendapatkan perhatian yang seimbang dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Employability Skills*, Konsep Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Employability Skills* dan *Employability Skills*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK PGRI 1 Jombang. Pengalaman PKL tidak berpengaruh langsung terhadap Kesiapan Kerja, tetapi berpengaruh secara tidak langsung melalui *Employability Skills* (mediasi penuh). Konsep Diri berpengaruh langsung terhadap Kesiapan Kerja, dan juga berpengaruh secara tidak langsung melalui *Employability Skills* (mediasi parsial).

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *eksternal* berupa pengalaman PKL, tetapi juga oleh faktor *internal* berupa konsep diri dan *employability skills*. Sekolah perlu meningkatkan kualitas program PKL, membangun konsep diri positif siswa, serta mengembangkan *employability skills* secara terintegrasi dalam kurikulum untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, Nurul. 2020. "Pengaruh Hasil Belajar Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal KELUARGA* 6(1): 8–15.
- Atika, Yuli. 2020. "Pengaruh Employability Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah

- Menengah Kejuruan Nurul Falah Kota Pekanbaru.”
- BPS. 2025. “Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan.” *Badan Pusat Statistik*.
- Dermawan, Arief, Nur Wening, Yohannes Vemberi, and Lucia Ika Fitriastuti. 2025. “A Systematic Literature Review of Digital Skills and Human Resource Readiness for the Industrial Revolution Era 4 . 0 and 5 . 0.” 10(1): 245–59.
- Fatihaturrizqi, Muharrom, Zalfa Gita Salsabila, and Yaser Galuh. 2025. “Analisis Kesenjangan Keterampilan Tenaga Kerja Vokasi Di Era Revolusi.” *Jurnal Manajemen SDM X(X)*: 11–19.
- Frahidayah, Alfina Eka, Wiedy Murtini Murtini, and Susantiningrum. 2024. “Pengaruh Pengalaman PKL, Kepercayaan Diri, Dan Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja.” 21(1): 63–78.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate*. edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, Arifah Nur, Patni Ninghardjanti, and Susantiningrum. 2024. “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono.” *Journal of Creative Student Research* 2(3): 67–86. doi:10.55606/jcsr-politama.v2i3.3833.
- Hidayat, Taufik, Andi Sukaina, and Khaidir Rahman. 2025. “Analisis Employability Skill Siswa Kelas XII SMK Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan Dan Holtikultura (ATPH) SMKN 4 Gowa Universitas Negeri Makassar Pendahuluan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Merupakan Lembaga Pendidikan Kejuruan Yang Bertujuan Menyiap.” 02(02): 245–53.
- Indirasari, Luviana Dewi. 2024. “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK The Relationship between Self-Concept and Work Readiness in Vocational High School Student Abstrak.” 11(03): 1367–82.
- Paramitha, Nhadya Anashthazya Putri, and Harmanto Harmanto. 2024. “Pengaruh Perencanaan Karir Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Jurusan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMKN Kasiman.” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9(9): 4792–4802. doi:10.36418/syntax-literate.v9i9.16332.
- Pujiastuti, Endah Susanti, Dede Rahmat Hidayat, and Susi Fitri. 2020. “Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Karir Sekolah Menengah Kejuruan Model Employability Skills.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9(1): 8–17.
- Putritama, Ega, Syaad Patmanthara, and R.M Sagandi. 2016. “Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja Dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Smk Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di Probolinggo.” 1 Nomor: 8: 1544–54.
- Ratnawati, Tri, and Sutirman. 2025. “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Pengalaman PKL Terhadap Kesiapan Kerja

Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variable Intervening Pada Mahasiswa FEB UNY.” 22(1): 16–28.

Rosyada, Qorri Aina. 2025. “Pengaruh Pengalaman Magang Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Magang Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Dan Ekonomika UIl: Peran Motivasi Sebagai Variabel Intervening.” : 182.

Surokim. 2016. “Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK.” 4(3): 349–55.

Wahrini, Retyana, Elfira Makmur, and Hasbi. 2022. “Hubungan Konsep Diri , Kemandirian Belajar , Dan Ketersediaan.” *INTEC Journal: Information Technology Education Journal* 1(2): 24–30.